



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Landasan teoritis terdiri dari berbagai konsep atau teori dasar yang relevan yang digunakan untuk mendukung temuan dan pembahasan penelitian. Selain landasan teoritis, bab ini juga akan membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu akan berisikan penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang berkaitan dengan penelitian ini yang akan diambil dari jurnal-jurnal sebagai perbandingan pada penelitian yang sedang dilakukan.

Setelah menjelaskan landasan teoritis dan penelitian terdahulu maka akan dibahas mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan sebuah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan konsep atau teori yang digunakan, maka akan dibentuk uraian singkat untuk memetakan hubungan dari masing-masing variabel dengan topik penelitian. Terakhir, akan memuat hipotesis yang berisikan asumsi sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan merupakan kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) dengan mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan dan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan atas nama *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori keagenan yang dimaksud dengan *principal* adalah investor, sedangkan yang dimaksud *agent* ialah manajemen perusahaan yang terdiri dari manajer, *staff* dan karyawan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterikatan antara *principal* dan *agent* diimplimentasikan dengan pengelolaan manajemen perusahaan melalui wewenang yang diberikan oleh *principal* dalam pengambilan keputusan. Jika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama untuk memaksimumkan nilai perusahaan, maka *agent* dapat bertindak benar sesuai kepentingan *principal*. Manajemen bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengoptimalkan keuntungan para pemilik, tetapi manajemen mempunyai kepentingan sendiri untuk mensejahterahkan hidup mereka sendiri. Dari adanya perbedaan kepentingan / *conflict of interest* akan mempengaruhi hubungan antara pihak *principal* dengan *agent*. Dampak yang timbul dari terjadinya konflik keagenan karena perbedaan kepentingan masing – masing memungkinkan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan laporan keuangan (Agusputri dan Sofie, 2019).

Pihak manajemen akan mengetahui lebih banyak informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pihak pemegang saham/ *stakeholder*. Manajer melihat kesempatan untuk memaanfaatkan peluang tanpa diketahui *principal*. *Agent*/manajemen bertanggung jawab untuk memberikan laporan keuangan perusahaan dan membuat laporan kinerja mereka kepada pemegang saham. *Principal* mengharapkan *agent* untuk dapat mengoperasikan perusahaan sebaik mungkin agar perusahaan dapat terus berkembang dan memperoleh *profit* sebanyaknya. Akibat dari tanggung jawab yang diberikan pada *agent*, maka *agent* berkemungkinan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Menurut (Eisenhardt 1989 : 58) ada beberapa alasan dari manajer untuk melakukan *fraud* yang diklasifikasikan menurut sifat praduga manusia, antara lain

- a. Manusia cenderung untuk mementingkan diri sendiri dan tidak melihat kepentingan orang lain (*self interest*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



- b. Manusia memiliki intelek terbatas mengenai pemahaman terkait pada masa mendatang (*bounded rationality*)
- c. Manusia akan selalu menghindari resiko (*risk aversion*)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dari ketiga sifat praduga manusia yang telah dijelaskan dalam teori keagenan kita dapat melihat pihak manajemen cenderung mementingkan diri sendiri untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang melanggar kontrak yang ditetapkan seperti memanipulasi laporan keuangan atau memberikan informasi yang tidak relevan kepada *stakeholder* / pemegang saham.

2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa sebuah perusahaan harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya atau *stakeholder*-nya, dan tidak hanya beroperasi untuk keuntungan sendiri. Menurut Freeman et al.(2010) teori *stakeholder* tidak hanya berpusat pada memuaskan kepentingan pemegang saham, tetapi juga para *agent* yang memiliki saham organisasi.

Stakeholder berperan penting dalam keberlangsungan perusahaan dengan memberikan dukungan pada operasi bisnis yang dilakukan perusahaan. Agen sebagai pelaksana setiap kegiatan operasional perusahaan bertanggung jawab untuk selalu menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*. Agen bertugas untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan, dengan tujuan memperoleh penilaian yang baik atas kinerja manajemen dan mendapat dukungan dari mereka. Menurut Freeman et al (2010:3) menyatakan dalam teori pemegang kepentingan berfokus pada penciptaan nilai dan perdagangan, etika bisnis, manajemen bisnis dalam penciptaan nilai yang maksimal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan akan berusaha sebaik mungkin untuk menunjukkan kinerja yang sebaik mungkin untuk mendapat dukungan dan penilaian yang baik dari pemangku kepentingan. Melalui laporan keuangan yang telah diaudit, maka para pemegang kepentingan dapat menilai pengelolaan dari manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan untuk menjalankan bisnis.

Stakeholder terdiri dari pemegang saham, pelanggan, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang diberikan akan sangat penting bagi *stakeholder* dalam membuat keputusan bisnis. Perusahaan akan sebaik mungkin dalam menyajikan laporan keuangan mereka untuk memperoleh kepercayaan dari para *stakeholder* untuk mendapat tambahan modal dalam menjalankan bisnis dan meningkatkan *kredibilitas* dari perusahaan bagi pelanggan dan masyarakat.

Dengan adanya *stakeholder* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan mendorong manajemen untuk dapat memenuhi ekspektasi yang diharapkan, contoh dari ekspektasi tersebut adalah laporan keuangan yang memiliki nilai *profitable* yang tinggi.

Hal ini yang kemudian memicu tekanan bagi manajemen untuk dapat mengejar target yang telah ditetapkan. Pengaruh dari tekanan yang diterima manajemen akan memicu potensi dalam melakukan praktik kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut PSAK No 1 (2022) laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan kas , dan catatan penjelas atas laporan keuangan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK no 1 (2022) laporan keuangan disusun bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Hidayat et al. (2018 : 4) dalam buku berjudul Dasar – dasar analisa laporan keuangan menjelaskan tujuan laporan keuangan secara garis besar, meliputi :

(1) *Screening* (sarana informasi)

Analisa dilakukan berdasarkan laporan keuangan, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.

(2) *Understanding* (pemahaman)

Laporan keuangan dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.

(3) *Forecasting* (peramalan)

Laporan keuangan dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

(4) *Diagnosis* (*diagnose*)

Laporan keuangan memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

(5) *Evaluation* (evaluasi)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Karakteristik laporan keuangan

Laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang akan membuat informasi akuntansi menjadi lebih bermanfaat. Menjamin tercapainya tujuan perusahaan, memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan. Menurut PSAK No. 1 (2022) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok pada laporan keuangan, yaitu:

(1) Mudah dipahami (*Understandability*)

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan haruslah mudah untuk dipahami oleh penggunanya. Dimana pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan/keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

(2) Relevan (*Relevance*)

Informasi yang ada dalam laporan keuangan haruslah relevan dengan kebutuhan penggunanya untuk dapat dijadikan dasar proses pengambilan keputusan pengguna. Karakteristik dari suatu laporan keuangan berisi evaluasi mengenai tiap transaksi bisnis selama satu periode akuntansi. Relevansi berhubungan dengan peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*). Relevansi informasi juga dipengaruhi oleh hakikat atau materialitas. Informasi dapat dipandang material jika terdapat kelalaian atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut yang dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna yang dibuat berdasarkan pada informasi tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



(3) Keandalan (*Reliability*)

Informasi yang ada dalam laporan keuangan haruslah dapat diandalkan yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan disajikan dengan tulus dan jujur. Informasi dalam laporan keuangan mungkin relevan, tetapi jika informasi yang diberikan tidak dapat diandalkan akan memiliki risiko atau dampak negatif bagi penggunanya.

(4) Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

Informasi yang ada dalam laporan keuangan haruslah dapat dibandingkan agar pengguna dapat mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Pengguna harus memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Informasi yang diberikan dapat saling dibandingkan antar periode maupun antar perusahaan. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dapat membantu tercapainya daya banding.

d. Pengguna laporan keuangan

Menurut PSAK (2022) menyebutkan pengguna laporan keuangan terdiri dari investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

e. Komponen laporan keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2022) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen – komponen sebagai berikut :

(1) Neraca, adalah laporan yang berisi informasi seputar aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh dan terperinci.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Laporan laba rugi , adalah suatu laporan yang melaporkan pendapatan, beban, dan laba bersih dari suatu perusahaan.
- (3) Laporan perubahan posisi keuangan, adalah laporan untuk perubahan-perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.
- (4) Catatan atas laporan keuangan , adalah catatan penjelasan rinci terkait jumlah yang tertera dalam laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Kecurangan (*Fraud*)

a. Pengertian kecurangan

Menurut Arens et al. (2017: 298) kecurangan laporan keuangan diartikan sebagai suatu tindakan salah saji atau penghilangan jumlah yang disengaja atau pengungkapan dengan maksud menipu penggunanya. Kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian untuk berbagai pihak, baik eksternal ataupun internal. Untuk melakukan perhitungan kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pengukuran kecurangan laporan keuangan, yaitu :

(1) *Beneish M-Score Model*

Beneish M-Score merupakan model yang dikembangkan oleh Messod D Beneish, seorang professor di *Indiana University* yang melakukan penelitian atas perbedaan *kuantitatif* antara perusahaan yang teridentifikasi telah melakukan manipulasi laba dan perusahaan yang teridentifikasi tidak melakukan manipulasi laba. *Beneish M-Score* menggunakan data keuangan untuk menghitung rasio

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan perusahaan untuk menentukan apakah perubahan rasio disebabkan oleh manipulasi atau apakah terdapat kondisi yang dapat mendorong terjadinya manipulasi. *Beneish M-Score* diukur menggunakan 8 variabel, yaitu (Beneish, 1999) : DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA. Kedelapan variabel tersebut digunakan untuk mengetahui nilai M-Score dan menjadi indikator penentu apakah sebuah perusahaan melakukan manipulasi atau tidak. Indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang digunakan dalam M-Score adalah jika nilainya lebih dari -2.22 maka perusahaan terindikasi manipulator. Namun apabila nilai M-Score lebih kecil dari -2.22 maka perusahaan terindikasi non-manipulator.

Rumus *Beneish M-score* oleh Beneish (1999) ialah :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.92 (\text{DSRI}) + 0.528 (\text{GMI}) + 0.404 (\text{AQI}) + 0.892 (\text{SGI}) + 0.115 (\text{DEPI}) - 0.172 (\text{SGAI}) + 4.679 (\text{TATA}) - 0.327 (\text{LVGI})$$

Keterangan :

(a) *Day's sales in receivable index* (DSRI)

DSRI adalah rasio penjualan hari dalam piutang pada tahun pertama di mana manipulasi pendapatan terungkap (tahun t) dengan ukuran yang sesuai di tahun t-1. Variabel ini mengukur apakah piutang dan pendapatan masuk atau keluar dari keseimbangan dalam dua tahun berturut-turut.

(b) *Gross margin index* (GMI)

GMI adalah rasio margin kotor pada tahun t-1 terhadap margin kotor pada tahun t. Ketika GMI lebih besar dari 1, margin kotor telah memburuk. Lev dan Thiagarajan menyarankan "bahwa penurunan margin kotor adalah sinyal negatif tentang prospek perusahaan".

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(c) *Asset quality index (AQI)*

Kualitas aset pada tahun tertentu adalah rasio tidak lancar selain properti, pabrik, dan peralatan (PP&E) terhadap total aset dan mengukur proporsi total aset yang manfaatnya di masa depan berpotensi kurang pasti. Indeks kualitas aset (AQI) adalah rasio kualitas aset pada tahun t terhadap rasio kualitas aset pada tahun $t-1$.

(d) *Sales growth index (SGI)*

SGI adalah rasio penjualan di tahun t terhadap penjualan di tahun $t-1$. Pertumbuhan tidak menyiratkan manipulasi, tetapi perusahaan yang berkembang dipandang oleh para profesional lebih mungkin daripada perusahaan lain untuk melakukan penipuan laporan keuangan, karena posisi keuangan dan kebutuhan modal mereka memberikan tekanan pada manajer untuk mencapai target pendapatan (*National Commission on Fraudulent Financial Reporting 1987; National Association of Certified Fraud Examiners 1993*).

(e) *Depreciation index (DEPI)*

DEPI adalah rasio tingkat depresiasi pada tahun $t-1$ dengan tingkat yang sesuai pada tahun t . Tingkat penyusutan pada tahun tertentu sama dengan Penyusutan (Penyusutan + PP&E Neto). DEPI lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa tingkat di mana aset disusutkan telah melambat sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah merevisi naik estimasi masa manfaat aset atau mengadopsi metode baru yaitu peningkatan pendapatan.

(f) *Sales, general administrative expenses index (SGAI)*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SGAI adalah rasio biaya penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan di tahun t relatif terhadap ukuran yang sesuai di tahun $t-1$. Penggunaan variabel ini berdasarkan Lev dan Thiaagarajan bahwa “analisis menafsirkan peningkatan penjualan yang tidak proposional sebagai sinyal negatif tentang prospek masa depan perusahaan”.

(g) *Leverage index (LVGI)*

LVGI adalah rasio total hutang terhadap total aset di tahun t relatif terhadap rasio yang sesuai di tahun $t-1$. LVGI lebih besar dari 1 menunjukkan peningkatan *leverage*. Variabel ini dimasukkan untuk menangkap insentif dalam perjanjian utang untuk manipulasi laba.

(h) *Total accrual to total assets (TATA)*

Total akrual dihitung sebagai perubahan akun modal kerja selain uang tunai dikurangi penyusutan. Baik total akrual atau partisi dari total akrual digunakan dalam pekerjaan sebelumnya untuk menilai sejauh mana manajer membuat pilihan akuntansi diskresioner untuk mengubah pendapatan.

(2) *F-Score model*

Fraud score model (F-Score) adalah sebuah metode untuk mengukur *fraud* yang dikemukakan oleh Dechow pada tahun 1996. *Accrual quality* yang diwakili dengan RSST, *financial performance* adalah dua komponen yang membentuk rumus F-Score. Menurut F-Score suatu perusahaan dinilai melakukan kecurangan apabila nilai F-Score yang diperoleh lebih besar dari 1. Apabila suatu perusahaan memperoleh nilai F-Score kurang dari 1 maka perusahaan tersebut dinilai tidak melakukan kecurangan.

Rumus F-score (Dechow,2011) adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$F - Score = Accrual Quality + Firm Performance$$

Rumus Accrual quality atau RSST accrual :

$$RSST\ accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan :

WC (*Working Capital*) = $\Delta COA + \Delta COL$ (Current Assets – Current Liabilities)

NCO (*Non – Current Operating*) = $\Delta NCOA - \Delta NCOL$ ((*Total Assets – Current Assets*) – (*Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt*))

FIN (*Financial Accrual*) = $(STI + \Delta LTI) - \Delta FINL$ (*Total investment – Total Liabilities*)

$$Average\ Total\ Assets = \frac{Beginning\ Total\ Assets - End\ Total\ Assets}{2}$$

Sedangkan, *Firm Performance* (Skousen & Twedt, 2009) dirumuskan sebagai berikut:

$Firm\ Performance = Change\ in\ Receivable + Change\ in\ Inventories + Change\ in\ Cash\ Sales + Change\ in\ Earnings$

Keterangan :

$$Change\ in\ receivable = \frac{\Delta Receivable}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ inventories = \frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ cash\ sales = \frac{\Delta Sales}{Sales(t)} - \frac{\Delta Receivable}{Receivable(t)}$$

$$Change\ in\ earnings = \frac{Earnings(t)}{Average\ Total\ Assets(t)} - \frac{Earnings(t-1)}{Average\ Total\ Assets(t-1)}$$

(3) *Model Healy*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Healy model (1985) untuk menganalisis manajemen laba dengan membandingkan total akrual rata-rata di semua variabel distribusi manajemen laba. Penelitian Healy ini berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang manajemen laba karena ia memprediksi bahwa manajemen laba sistematis terjadi dalam setiap periode. Sampel dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan variabel pemisah dengan pendapatan diprediksi akan dikelola ke atas pada satu kelompok dan dua kelompok lainnya akan dikelola ke bawah. Metode ini sama dengan kumpulan observasi dimana diantisipasi bahwa manajemen pendapatan akan dikelola ke bawah sebagai periode peristiwa. Total akrual rata-rata dari periode estimasi kemudian menggunakan menggambarkan ukuran akrual *non-discretionary*. *Total Accruals* (ACC_t) yang mencakup *discretionary* (DA_t) dan *non-discretionary* (NDA_t) *components*, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Healy, 1985) :

$$ACC_t = NA_t + DA_t$$

Selanjutnya total akrual diestimasi dengan cara mengurangi laba akuntansi yang dilaporkan dengan arus kas operasi. Arus kas adalah selisih antara modal kerja dari aktivitas operasi dengan perubahan persediaan dan piutang usaha, di tambah dengan perubahan pada persediaan dan utang pajak penghasilan. Rumus yang didapatkan adalah (Healy 1985) :

$$ACC_t = -DEP_t - (XI_t \times D_t) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + D_t) \times D_2\}$$

Keterangan :

DEP_t = *Depreciation* pada tahun t

XI_t = *Extraordinary* pada tahun t

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ΔAR_t = *Account Receivable* pada tahun t dikurangi *account receivable* pada tahun $t-1$

ΔINV_t = *Inventory* pada tahun t dikurangi *inventory* pada tahun $t-1$

ΔAP_t = *Account payable* pada tahun t dikurangi *account payable* pada tahun $t-1$

ΔTP_t = *Income Tax Payable* penghasilan ditahun t dikurangi *income tax payable* pada tahun $t-1$

D_1 = 1 jika rencana bonus dihitung dari *net income after extraordinaries*

0 jika rencana bonus dihitung dari *net income before extraordinaries*

D_2 = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah *income tax*

0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum *income tax*

(4) Model DeAngelo

Model DeAngelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai 0 yang diestimasikan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode lalu (diskalakan dengan total aset $t-1$) sebagai ukuran akrual non-diskritoner. Dengan demikian, Model DeAngelo untuk akrual non-diskritoner adalah sebagai berikut (DeAngelo, 1986)

$$NDA = TA_{t-1}$$

(5) Model Jones

Model Jones (1991) adalah metode pengukuran yang merupakan penyederhanaan dari anggapan bahwa akrual non-diskretioner bersifat konstan.

Model Jones mencoba untuk mengontrol efek perubahan pada lingkungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ekonomi perusahaan terhadap akrual non-diskretioner. Rumus akrual non-diskretioner yaitu sebagai berikut (Jones, 1991) :

$$NDA_t = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan :

ΔREV_t = laba pada tahun t dikurangi dengan laba di tahun t- 1 dibagi dengan total aset pada t-1

PPE_t = *property, plants and equipment* pada tahun t dibagi dengan total aset pada tahun t-1

A_{t-1} = total aset pada tahun t-1

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter spesifik perusahaan

Estimasi parameter spesifik perusahaan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dihasilkan dengan menggunakan model berikut pada periode estimasi (Jones, 1991):

$$TA_t = a_1(1/A_{t-1}) + a_2(\Delta REV_t) + a_3(PPE_t) + v_t$$

Keterangan: $a_1, a_2,$ dan a_3 memperlihatkan estimasi koefisien regresi dari $\alpha_1, \alpha_2,$ dan α_3 . Sedangkan TA merupakan total akrual dibagi dengan total aset tahun t-1

b. Jenis – jenis kecurangan

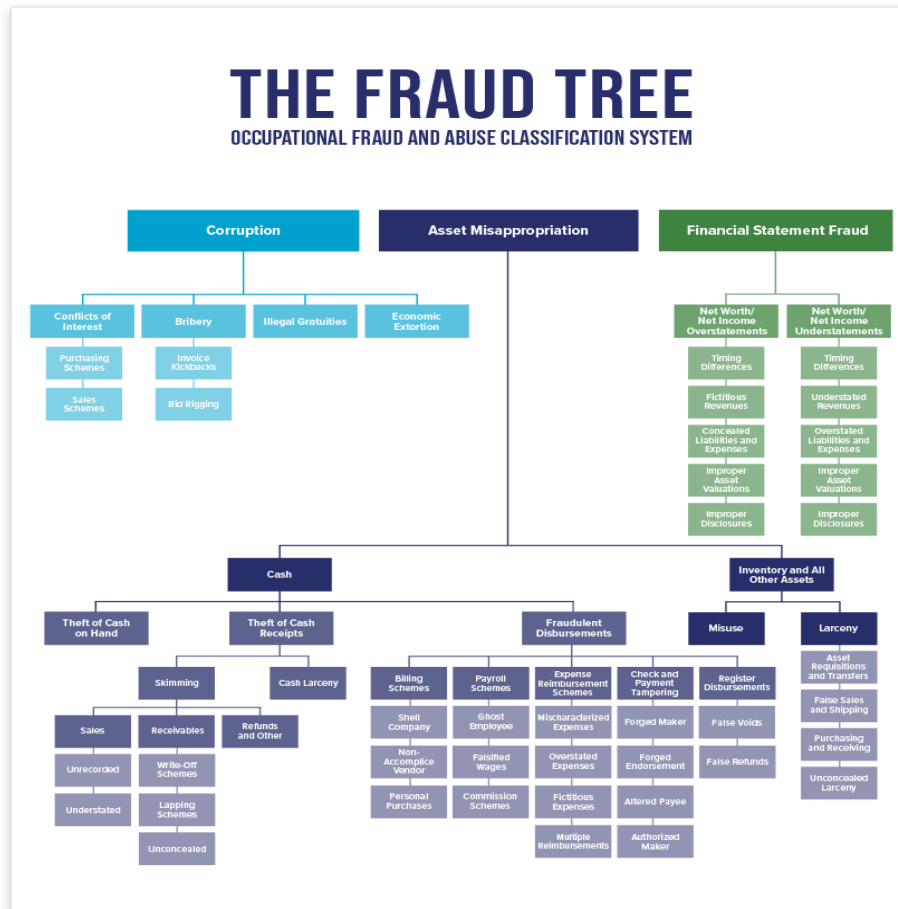
ACFE mengklasifikas jenis – jenis kecurangan dalam *fraud tree* yang terdiri dari penyimpangan atas aset, kecurangan laporan keuangan dan korupsi.

Jenis – jenis kecurangan dapat dilihat di gambar 2.1 :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1
Fraud Tree



Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)

(1) Korupsi (*corruption*)

Korupsi adalah perbuatan dilakukan oleh seseorang dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk dapat memperoleh sebuah keuntungan yang tidak sah. Salah satu contoh tindakan korupsi berupa penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi

(2) Penyimpangan Atas Aset (*Asset Missappropriation*)

Penyimpangan atas aset merupakan tindakan penyalahgunaan terhadap aktiva tetap atau harta milik perusahaan yang digunakan untuk keuntungan pribadi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Contoh dari penyimpangan atas aset adalah *cash larceny, cash theft, expense disbursement* dan *skimming*

(3) Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan untuk menutupi kondisi *financial* yang sebenarnya. Tindakan tersebut disebabkan karena pihak manajemen yang ingin memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih oleh pemangku kepentingan .

5. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

a. Definisi Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan diartikan menurut SAS No 99 diartikan sebagai suatu salah saji atau tindakan penghilangan yang disengaja dari jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan maksud menipu pengguna laporan keuangan yang mana tidak sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

b. Praktik Kecurangan Laporan Keuangan

ACFE (2019) mengartikan kecurangan laporan keuangan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan secara sengaja dilakukan oleh perusahaan untuk menipu atau mengecoh para pengguna laporan keuangan, contohnya investor dan kreditor dengan cara menyajikan laporan yang tekah direkayasa nilai-nya dalam jumlah tertentu. Hal ini menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak relevan dan dapat dipercaya dalam melakukan pengambilan keputusan. Skema yang dilakukan dalam praktek kecurangan laporan keuangan (SAS No 99) antara lain



- (1) Manipulasi, pemalsuan, pengubahan (*Manupulation, Falsification, and Alteiration*) catatan akuntansi, dokumen pendukung, atau transaksi bisnis dari laporan keuangan yang telah disajikan
- (2) Salah penyajian (*Misrepresentation*) atau kelalaian yang dilakukan secara sengaja (*intentional omission*) atas informasi keuangan, akun, atau transaksi atas laporan keuangan yang telah disusun
- (3) Kesalahan dalam menerapkan (*misapplication*) prinsip akuntansi, prosedur, serta kebijakan, yang berkaitan dengan mengukur, mengelompokkan, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis

c. Teknik – Teknik Kecurangan Laporan Keuangan

Dari Analisis hubungan yang dilakukan pada laporan keuangan berkemungkinan untuk menemukan dan mengidentifikasi resiko salah saji / fraud dikarenakan manajemen dan karyawan tidak akan bisa memanipulasi informasi yang terlihat normal/sesuai. Menurut Nur ida (2019:103) mengklasifikasikan kecurangan pada laporan keuangan yang kerap dilakukan, antara lain :

- (1) *Fictitious revenue* (pendapatan fiktif) diciptakan dengan cara mencatat penjualan yang tidak pernah terjadi, mencatat penjualan fiktif. Bisa melibatkan pelanggan yang sebenarnya dengan jumlah fiktif atau pelanggan dan jumlah yang fiktif.yang bertujuan untuk meningkatkan laba, pendapatan serta aset.
- (2) Perbedaan waktu (*timing difference*) berkaitan dengan pengakuan pendapatan atau biaya di periode waktu yang salah, yang terdiri dari :
 - (a) *Channel Stuffing* (mengisi saluran) Tindakan mengupayakan sedemikian rupa terjadinya persediaan yang siap dijual, sehingga terdorong untuk menjual dengan diskon (obral) atau konsinyasikan. Konsinyasi akan dicatat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



sebagai penjualan, walaupun akan dikembalikan pada periode berikutnya jika barang konsinyasi tidak berhasil terjual.

(b) Membukukan penjualan yang melanggar prinsip akuntansi yang diterima umum dan prinsip *matching*, misalnya pengakuan pendapatan lebih awal yang mengakibatkan pelaporan net income yang terlalu tinggi pada periode akuntansi, sedangkan pada periode berikutnya net income menjadi terlalu rendah dilaporkan atau sebaliknya.

(3) *Concealed liabilities* (kewajiban tersembunyi) atau *Improper Recording of Liabilities* (pencatatan kewajiban dengan cara yang tidak tepat) adalah tindakan *fraud* dengan cara menunda memindahkan pencatatan kewajiban pada laporan keuangan

(4) *Improper Disclosures* (pengungkapan yang tidak tepat) manajemen dengan sengaja mencoba menutupi indikasi fraud pada lapran keuangan

(5) *Improper Assets Valuation* (penilaian aset secara tidak tepat) Tindakan dengan penilaian aset secara tidak tepat yang melanggar standar akuntansi yang berlaku seperti mengembungkan jumlah aset, mengkapitalisasi biaya, atau menurunkan akun kontra (penyisihan, piutang tak tertagih, penyusutan, amortisasi, penghentian, amortisasi). Pengelembungan ini akan menghasilkan ekuitas dan laba yang lebih tinggi dari yang sebenarnya.

d. Peran auditor dalam kecurangan laporan keuangan

Auditor memiliki peran dan tanggung jawab untuk memastikan kewajaran sebuah laporan keuangan dan mendeteksi perilaku yang memiliki potensi kecurangan. Menurut Arum (2018:88) seorang auditor harus dapat merancang auditnya untuk memberikan keyakinan memadai bahwa pendeteksian kekeliruan,

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketidakberesan dan pelanggaran hukum telah dilakukan sesuai dengan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP). Opini audit yang diberikan oleh auditor harus dapat pertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan standar professional akuntan publik. Opini audit yang dikeluarkan harus wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan pada laporan audit. Menurut AICPA dalam SAS No 99 (2002:1724) seorang auditor independen diharapkan dapat untuk mempertahankan integritas dengan menjaga keseimbangan antara sikap percaya dan sikap curiga (*professional scepticism*) dan melakukan penilaian kritis (*critical assessment*) terhadap bukti audit (*audit evidence*).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Fraud Triangle

Fraud triangle merupakan teori yang dikemukakan oleh Cressey R. Donald pada tahun 1954 dalam penelitian yang berjudul “*Other People’s Money : A Study in Social Psychology Embezzlement*” untuk meneliti penyebab terjadinya kecurangan. Terdapat tiga faktor dalam penelitiannya, yaitu :

a. *Pressure* (tekanan)

Pressure adalah tekanan yang dialami individu atau kelompok yang berpotensi unruk melakukan kecurangan. Tekanan yang disebabkan oleh permasalahan keuangan yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain disebut *perceived non-shareable financial need* (Cressey, 1954). Alasan seseorang untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan dapat berasal dari insentif yang berkaitan dengan harga saham dan kinerja bonus. Menurut Skousen et al (2008:6) terdapat Empat kondisi tekanan yang mengarah pada kecurangan laporan keuangan. Kondisi tersebut antara lain *financial stability, external pressure, personal financial need*, dan *financial target*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) *Financial stability* merupakan kondisi manajemen perusahaan yang menghadapi tekanan karena kondisi stabilitas keuangan yang terganggu kondisi ekonomi, industri dan situasi entitas. Tekanan tersebut memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Skousen, 2008:6).
- (2) *External pressure* merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan seperti untuk memenuhi kebutuhan perusahaan seperti memenuhi persyaratan pencatatan bursa atau membayar hutang atau memenuhi perjanjian hutang. Manajemen akan merasakan tekanan dari memperoleh utang atau modal usaha untuk menjaga perusahaan tetap berjalan (Skousen, 2008:7).
- (3) *Personal financial need* merupakan kebutuhan keuangan yang dimiliki oleh pemilik pribadi perusahaan dari hasil perusahaan seperti jika eksekutif memiliki saham mayoritas di dalam perusahaan. Kondisi keuangan pribadi dari pemegang saham mayoritas mungkin terancam oleh kinerja keuangan perusahaan (Skousen, 2008:9).
- (4) *Financial target* menurut SAS no 99 (2002:1750) adalah target yang menyebabkan adanya tekanan berlebihan pada manajemen yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan bonus dari penjualan atau keuntungan.

b. *Opportunity* (peluang)

Menurut Cressey (1954) *Opportunity* muncul dari ketika pelaku dapat melihat cara untuk menggunakan posisi dan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan kecurangan. Kondisi lain yang menyebabkan untuk terjadinya kecurangan adalah pengendalian internal yang lemah dan kurang pemantauan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuat pelaku *fraud* dapat leluasa dan yakin tindakan kecurangannya tidak akan diketahui.

Peluang terjadi dalam tiga kategori yang terdiri dari *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure* (Skousen, 2008:9)

(1) *Nature of industry* menurut Skousen et al (2008: 10) merupakan sebuah situasi ideal yang dimiliki perusahaan menentukan saldo dalam akun-akun yang ada berdasarkan perkiraan dan penilaian subjektif.

(2) *Ineffective monitoring* menurut Skousen et al (2008:10) merupakan situasi di mana perusahaan tidak dapat secara efektif mengedalikan kegiatan operasionalnya karena kurangnya jumlah pegawai luar perusahaan dalam dewan direksi.

(3) *Organizational structure* menurut Skousen et al (2008:11) didefinisikan sebagai struktur yang kompleks atau tidak stabil dapat ditunjukkan dengan adanya pergantian manajer senior, penasihat, anggota dewan. Posisi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kemungkinan terjadinya *fraud*.

c. *Rationalization* (rasionalitas)

Rationalization adalah logika dari pelaku *fraud* yang menganggap kecurangan yang dilakukan merupakan hal yang normal. Menurut Skousen et al (2008:29) rasionalitas diukur dan proksi *change in auditor* (siklus pergantian auditor) , *Audit opinion* (opini audit), *total accrual* dibagi dengan total aktiva (TATA).

(1) *Change in auditor* sebagai indikasi telah terjadi *fraud* di perusahaan, pergantian auditor yang dilakukan sebagai upaya untuk menutupi temuan yang didapati oleh auditor atau kantor akuntan publik sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh pihak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

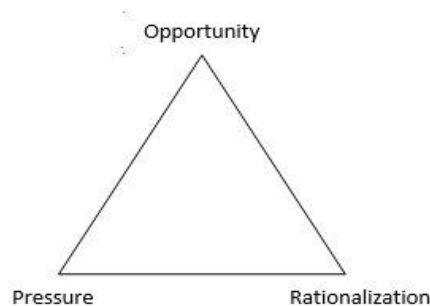
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen sebagai agensi dan beranggapan bahwa pemilik sebagai prinsipal tidak akan menyadari *fraud* yang telah dilakukannya. Karena auditor yang baru dipekerjakan tidak akan langsung paham terhadap kondisi asli perusahaan secara menyeluruh (Hadi et al..2021).

- (2) *Audit opinion* menurut Skousen et al. (2008: 12) dalam menentukan adanya indikasi *fraud* di suatu perusahaan maka opini audit diklasifikasikan menjadi dua yaitu : *qualified opinion* dan *unqualified opinion*.
- (3) *Total accrual* dibagi dengan total aktiva (TATA) prinsip akrual akan berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh keputusan manajemen sehingga *total accrual* sangat berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan (Faradiza, 2019).

Gambar 2.2
Fraud Triangle



Sumber : Cressey (1954)

7. Fraud Diamond

Fraud diamond yang dikembangkan oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson pada tahun 2004. Dalam teori *fraud diamond* menyatakan sifat dan kemampuan seseorang menentukan tindakan orang tersebut untuk melakukan kecurangan yang ditambahkan sebagai faktor kemampuan (*capability*). Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) tidak mungkin individu yang tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang



tepat dapat melakukan *fraud*. Seseorang harus memiliki kemampuan untuk menyadari dan memanfaatkan peluang untuk melakukan *fraud*. Terdapat beberapa faktor dalam kemampuan untuk melakukan kecurangan (Wolfe dan Hermanson, 2004), yaitu:

a. *Position* (posisi)

Jabatan, fungsi, atau posisi seseorang dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan

b. *Smart* (cerdas)

Kecerdasan digunakan untuk mengetahui kelemahan dalam pengendalian internal suatu perusahaan sehingga ada celah untuk melakukan kecurangan..

c. *Ego and confidence* (ego dan kepercayaan)

Ego dan kepercayaan yang kuat dari seorang pelaku *fraud* bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan tidak dapat terdeteksi. Pelaku fraud menganggap bahwa ia dapat melepaskan diri dengan mudah jika tertangkap.

d. *Coersion* (paksaan)

Penipuan akan dinilai sukses apabila penipu dapat memaksa orang lain untuk ikut terlibat dalam menyembunyikan penipuan . Seseorang dengan kepribadian yang sangat persuasif mungkin dapat mempengaruhi orang lain untuk terlibat dalam penipuan atau memalingkan muka saat mengetahui terjadinya kecurangan.

e. *Effective and Consistent* (efektif dan konsisten)

Untuk menghindari deteksi, seseorang pelaku *fraud* diharuskan untuk terlihat meyakinkan di depan auditor, investor, dan orang lain. Pelaku *fraud* haruslah pandai dalam berbohong untuk menghindari kecurigaan. Selain itu pelaku *fraud* juga memiliki keterampilan untuk merancang kebohongan yang dibuat, sehingga keseluruhan cerita tetap konsisten untuk menghindari kecurigaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

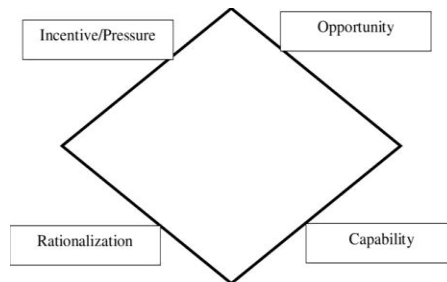
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. *Stress* (stres)

Pelaku *fraud* dapat dengan baik untuk mengontrol stress yang dimilikinya. Melakukan dan mengelola penipuan dalam jangka waktu panjang dapat menimbulkan stres. Serta mengatasi risiko deteksi *fraud*, dengan konsekuensi pribadi, serta kebutuhan terus-menerus untuk menyembunyikan penipuan setiap hari.

Gambar 2.3
Fraud Diamond



Sumber : Wolfe dan Hermason (2004)

8. **Fraud Pentagon**

Fraud pentagon dikemukakan oleh Crowe Horwath pada tahun 2010. Dalam *fraud pentagon theory* ditambahkan variabel *competence* (kompetensi) dan *arrogance* (arogansi). Variabel *competence* memiliki arti yang sama dengan variabel kemampuan (*capability*). Sehingga dalam *fraud pentagon theory* mencakup lima variabel yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance*. Menurut Crowe (2010) menjelaskan *competence* sebagai kemampuan seseorang untuk mengesampingkan kontrol internal, membangun strategi penyembunyian, dan untuk mengendalikan situasi sosial demi keuntungannya dengan menjualnya kepada orang lain. *Arrogance* didefinisikan sebagai sikap superioritas seseorang terhadap hak orang



lain dan anggapan bahwa pengawasan internal atau peraturan dalam perusahaan tidak berlaku bagi orang tersebut (Crowe, 2010).

Gambar 2.4
Fraud Pentagon



Sumber : Crowe (2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

9. Fraud Hexagon

Teori *hexagon fraud* dikemukakan oleh Georgios Vousinas pada tahun 2019 dalam penelitian yang berjudul “*Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. Model.*”.

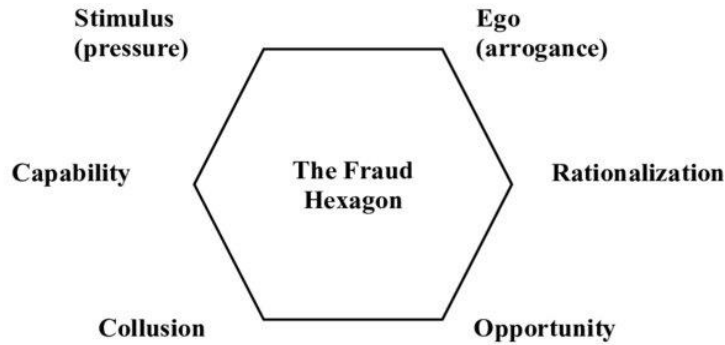
Teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya dengan ditambahkan variabel *collusion* (kolusi). Sehingga dalam teori *hexagon fraud* terdapat enam faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*stimulus*), kemampuan (*capability*), kolusi (*collusion*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan arogansi (*ego*). *Fraud hexagon* yang dikembangkan oleh Vousinas disebut *S.C.C.O.R.E Model*.

Fraud Hexagon dapat dilihat pada gambar 2.5

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.5
Fraud Hexagon



Sumber : Vousinas (2019)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

a. *Stimulus : Financial Target* (Target Keuangan)

Menurut Vousinas (2019) *stimulus* merupakan sebuah tekanan yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa finansial ataupun non finansial. Tekanan terjadi akibat pengaruh dari krisis ekonomi atau kebijakan yang diberikan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis. Dalam penelitian ini akan mengukur pengaruh tekanan dengan proksi target keuangan. Menurut SAS No 99 (2002) *financial target* adalah target keuangan yang ditetapkan oleh direksi kepada manajemen. Dengan adanya penetapan target akan memicu tekanan bagi manajemen untuk mencapai target yang ditetapkan. Selain tekanan untuk mencapai target yang ditetapkan oleh direksi terdapat tujuan lain yang menyebabkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan seperti penerimaan bonus dari penjualan ataupun keuntungan. Target keuangan berperan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melihat pencapaian laba yang telah diperoleh perusahaan. Para investor akan lebih cenderung untuk memberikan modal/investasi pada perusahaan yang dinilai memiliki kinerja yang lebih baik. Hal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini yang menjadi pemicu manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan jika target keuangan dicapai tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Target keuangan suatu perusahaan akan terus mengalami peningkatan setiap tahun. Peningkatan target keuangan dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian para investor pada perusahaan. Tekanan yang diberikan dari target keuangan akan memicu manajemen melakukan berbagai cara. Tekanan yang diperoleh akan mempengaruhi manajemen untuk memanipulasi laba pada laporan keuangan perusahaan sehingga pada laporan keuangan tidak akan menunjukkan nilai sesungguhnya. Dalam penelitian Skousen et al (2008) menyatakan *financial target* diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Rumus untuk menghitung *financial target*, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. *Capability : Change In Director* (Pergantian Direksi)

Kapabilitas merupakan sebuah sifat bawaan yang dimiliki seseorang yang timbul dari adanya potensi atau celah untuk melakukan kecurangan. Kondisi pelaku yang mengalami tekanan akan memicu pelaku yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Salah satu faktor dalam kemampuan yang menyebabkan kecurangan ialah *Change in director*. Menurut Octani et al (2022) *change in director* merupakan perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Perubahan direksi dapat menyebabkan *stress period* pada direktur baru untuk memenuhi kinerja yang diinginkan oleh para pemegang kepentingan yang mengakibatkan terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Perubahan direksi dapat mengurangi efektivitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kinerja manajemen karena manajemen akan memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan budaya kerja direksi baru (Wolfe dan Hermanson, 2004). Rumus yang digunakan untuk mengukur *change in director*, yaitu :

Dummy 1 = apabila terdapat pergantian direksi dalam perusahaan

Dummy 0 = apabila tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan

Collusion : Political Connection (Koneksi politik)

Menurut Vousinas (2019) kolusi didefinisikan sebagai sebuah bentuk kerja sama atau perjanjian dari dua orang atau lebih, untuk salah satu pihak melakukan tindakan kepada pihak lain untuk tujuan yang kurang baik, seperti menipu pihak ketiga dari hak – haknya. *Collusion* diukur dengan variabel *Political Connection*.

Koneksi politik merujuk pada hubungan antara jajaran perusahaan dengan politisi, pemerintah maupun para pejabat publik (Imtikhani dan Sukirman, 2021). Koneksi politik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dikarenakan hak istimewa yang didapatkan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan memperoleh bantuan dari pemerintah apabila adanya krisis ekonomi dan masalah lainnya (Butje dan Tjondro, 2014). Namun hal ini dapat disalahgunakan oleh pihak manajemen untuk memperoleh keuntungan lebih bagi diri mereka. Menurut Imtikhani dan Sukirman (2021) adanya hak istimewa yang dimiliki berkemungkinan disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *political connection* yaitu :

Dummy 1 = apabila perusahaan memiliki hubungan politik

Dummy 0 = apabila perusahaan tidak memiliki hubungan politik

d. *Opportunity : Ineffective Monitoring* (Ketidakefektifan Pengawasan)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Opportunity / kesempatan merujuk pada adanya celah untuk melakukan kecurangan dalam suatu perusahaan. Pelaku *fraud* menyakini bahwa dirinya tidak akan terdeteksi dalam melakukan kecurangan. Menurut Vousinas (2019) kesempatan untuk melakukan kecurangan timbul dari posisi dan otoritas yang dimiliki oleh individu di dalam perusahaan. Variabel *ineffective monitoring* akan digunakan untuk memproksikan *opportunity*. Ketidakefektifan sistem pengawasan internal yang dimiliki perusahaan terjadi pada proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa adanya pengawasan yang efektif dari dewan direksi maupun komite audit (SAS no 99, 2002). Semakin banyak dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat keefektifan pengawasan dalam perusahaan tersebut (Skousen et al, 2008)

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berada di luar perusahaan dan tidak terafiliasi ataupun hubungan dengan para pemegang saham, anggota direksi dan anggota komisaris lainnya. Menurut Rahman (2011) Dewan komisaris independen diyakini mampu memperkuat efektivitas pengawasan perusahaan, yang mana ketatnya efektivitas pengawasan ini akan menurunkan kemungkinan timbulnya kecurangan. Pengukuran *ineffective monitoring* menggunakan *BDOU* untuk mengukur perusahaan *fraud* yang mempunyai dewan komisaris independen dibandingkan dengan perusahaan tidak *fraud* (Skousen et al, 2008). Rumus yang digunakan untuk mengukur *ineffective monitoring* yaitu :

$$BDOU = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

e. *Rationalization* : Total Accrual Ratio (Rasio Total Akruar)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasionalisasi merupakan pembenaran dalam melakukan kecurangan tanpa merasa bersalah atas tindakan yang dilakukannya. Pelaku akan melihat dirinya sebagai orang jujur dan tidak bersalah. Variabel *rationalization* diproksikan dengan *total accrual ratio*. Rasio total akrual adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kas digunakan sebagai dasar pelaporan pendapatan. Menurut Skousen et al (2008) rasio total akrual digunakan untuk penilaian dan pengambilan keputusan yang subjektif sehingga total akrual akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Manajemen yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan prinsip akrual akan menaikkan laba dengan cara mengakui pendapatan yang akan datang menjadi pendapatan sekarang (Situngkir dan Triyanto, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur *total accrual ratio* yaitu:

$$TATA = \frac{Net\ Income\ t - Operasional\ Cash\ Flow\ t}{Total\ Aseets\ t}$$

f. *Ego:CEO Duality* (Rangkap Jabatan CEO)

Menurut Vousinas (2019) arogansi didefinisikan sebagai sikap dorongan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tanpa memperdulikan cara untuk memperolehnya. *Ego* diukur dengan menggunakan variabel *CEO Duality*. *CEO Duality* merupakan dominasi kekuasaan CEO yang memiliki jabatan lain di dalam maupun di luar perusahaan. Jika dalam perusahaan seorang CEO memiliki jabatan lain di dalam maupun di luar perusahaan maka akan memicu sifat superioritas. Sifat superioritas yang dimiliki oleh CEO perusahaan dinilai akan mengganggu tata kelola perusahaan dikarenakan CEO tidak akan mampu menjalankan fungsi pengawasan yang tidak menyatu dengan kepentingan dirinya sendiri (Yang et al, 2017). Rumus yang digunakan untuk mengukur *CEO Duality* yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dummy 1 = apabila dalam perusahaan terdapat CEO Duality

Dummy 0 = apabila dalam perusahaan terdapat CEO Duality



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

B. Penelitian terdahulu

Peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memberikan gambaran dan perbandingan dalam penelitian untuk memperdalam penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu dengan topik kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) telah banyak diteliti oleh peneliti lain menggunakan variabel yang berbeda – beda. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan yang dapat dilihat di tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	Maria Dewinta Agustin, Fenni Yufantria, Fedi Ameraldo (2022)	Pengaruh <i>fraud hexagon theory</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2020)	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus(financial target dan personal need)</i> • <i>Capability(change in director),</i> • <i>Collusion</i> (koneksi politik, kinerja pasar) • <i>Opportunity(nature of industry)</i> • <i>Rationalization(total accrual ratio)</i> • <i>Ego (CEO duality)</i> <p>Variabel dependen : Kecurangan laporan keuangan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Financial target</i> dan <i>Total Accrual Ratio</i> berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan</p> <p>Sedangkan pada variabel <i>Personal Financial Need , Nature of Industry, Change in Director, CEO Duality, Koneksi Politik, Kinerja Pasar</i> tidak berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan</p>
2	Raihan Noval Akbar,	<i>Financial statement analysis of</i>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (Retun on Assets/ROA) ,</i> 	Variabel <i>total accrual ratio</i> berpengaruh positif pada <i>financial statement fraud</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Adam Zakaria, Rida Prihatni (2022)</p>	<p><i>fraud with hexagon theory fraud approach</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capability (change in director)</i> • <i>Collusion (political connection)</i> • <i>Opportunity (nature of industry),</i> • <i>Rationalization (total accrual ratio)</i> • <i>Ego (Frequent number of CEO's picture)</i> <p>Variabel dependen <i>Financial statement fraud</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Assets / ROA</i>, <i>Change in Directors</i>, <i>nature of industry</i>, <i>Frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh pada <i>financial statement fraud</i></p> <p>Variabel <i>political connections</i> berpengaruh negatif pada <i>financial statement fraud</i></p>
	<p>Anitaria Siregar, Ety Murwaningsari</p>	<p>Pengaruh dimensi <i>fraud hexagon</i> terhadap <i>financial statement fraud</i></p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial stability)</i> • <i>Capability (competence-education dan working experience)</i> • <i>Collusion (project with government)</i> • <i>Opportunity (effective monitoring)</i> • <i>Rationalization (historical restate frequency)</i> • <i>Ego (company existence)</i> <p>Variabel dependen : <i>Financial statement fraud</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>financial stability</i>, <i>competency</i>, <i>project with government</i> berpengaruh signifikan pada <i>financial statement fraud</i></p> <p>Variabel <i>effective monitoring</i>, <i>historical restate frequency's</i>, <i>company existence</i> tidak berpengaruh pada <i>financial statement fraud</i></p>
	<p>Tarmizi Achmad, Imam Ghozali and Imang Dapits Pamungkas (2022)</p>	<p><i>Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia</i></p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial stability dan external pressure)</i> • <i>Capability (change in direction)</i> • <i>Collusion (independent board mandates)</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>financial stability</i> dan <i>external pressure</i> berdampak positif pada <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p><i>ineffective monitoring</i>, <i>auditor changes</i>, <i>change in director</i>, <i>arrogance</i>, dan <i>collusion</i> tidak</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Opportunity (ineffective monitoring)</i> • <i>Rationalization (change in auditor)</i> • <i>Ego (frequent number of CEO's picture)</i> <p>Variabel dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p>berpengaruh pada <i>fraudulent financial reporting</i></p>
	<p>Herlina Nadziliyah dan Niken Savitri Primasari (2022)</p>	<p>Analisis <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial target)</i> • <i>Capability (change in director)</i> • <i>Collusion (political connections)</i> • <i>Opportunity (quality of external auditor)</i> • <i>Rationalization (audit opinion dan kualitas auditor eksternal)</i> • <i>Ego (Frequent number of CEO's picture)</i> <p>Variabel dependen : <i>Financial statement fraud</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>financial targets</i>, <i>quality of external auditors</i>, dan <i>Frequent number of CEO's picture</i> dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i></p> <p>Variabel <i>change of directors</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i></p> <p>Variabel <i>political connections</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i></p> <p>Variabel <i>auditor opinion</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i></p>
<p>6</p>	<p>Cindy Kartika Dewi, Anik Yuliati (2022)</p>	<p>Pengaruh <i>fraud hexagon</i> terhadap kecurangan laporan keuangan</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (external pressure)</i> • <i>Capability (change in director)</i> • <i>Collusion (political connection)</i> • <i>Opportunity (nature of industry)</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>change in director</i> dan <i>frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>Variabel <i>external pressure</i>, <i>nature of industry</i> dan <i>political connection</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik</p>			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Rationalization (change in auditor)</i> • <i>Ego (frequent number of CEO's picture)</i> <p>Variabel dependen : Kecurangan laporan keuangan</p>	<p><i>bepengaruh negatif terhadap kecutangan laporan keuangan</i></p> <p>Variabel <i>change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p>
<p>BI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Claudia Preicilia, Ickhsanto Wahyudi, Anita Preicilia (2022)</p>	<p>Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori <i>Fraud Hexagon</i></p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial stability)</i> • <i>Capability (director change)</i> • <i>Collusion (CEO duality)</i> • <i>Opportunity (whistleblowing system)</i> • <i>Rationalization (audit opinion)</i> • <i>Ego (CEO education)</i> <p>Variabel dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>director change</i> dan <i>CEO education</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>variabel <i>financial stability, whistleblowing system, audit opinion, dan CEO duality</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>
<p>se</p>	<p>Bambang Leo Handoko (2021)</p>	<p><i>Fraud hexagon</i> dalam mendeteksi financial statement fraud perusahaan perbankan di Indonesia</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial target dan external pressure),</i> • <i>Capability (change in director),</i> • <i>Collusion (proyek pemerintah)</i> • <i>Opportunity (ineffective monitoring)</i> • <i>Rationalization (change In auditor)</i> • <i>Ego(frequent number of CEO's picture)</i> <p>Variabel dependen :</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>collusion</i> memiliki pengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i></p> <p>variabel <i>financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, dan frequent number of CEO's picture</i> tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i>.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			<i>Financial statement fraud</i>	
9	Ignasius Narew, Dianah Zuhroh, Harmono (2021)	ANALISIS DIAMOND FRAUD THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN	<p>Variable independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial target, external pressure, financial dan stability, personal financial need)</i> • <i>Opportunity (nature of industry, number of audit committee members)</i> • <i>Rationalization(change of auditors)</i> • <i>Capability(change of directors)</i> <p>Variable dependen : <i>Fraudulent financial statement</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>variable financial target</i> dan <i>external pressure</i> memiliki pengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>,</p> <p><i>Variable financial stability, personal financial need, number of audit committee members, nature of industry, change of auditors</i> dan <i>change of directors</i> tidak terpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p>
10	Vika Miftahul Jannah, Andreas, M. Rasuli (2021)	Pendekatan Vousinas <i>Fraud Hexagon</i> Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus</i> (stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan) • <i>Capability</i> (perubahan direktur) • <i>Collusion</i> (kinerja pasar) • <i>Opportunity</i> (ketidakefektifan pengawasan) • <i>Rationalization</i> (pergantian KAP) • <i>Ego</i> (rangkap jabatan CEO) <p>Variabel dependen : Kecurangan pelaporan keuangan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel tekanan eksternal, pergantian KAP, pergantian direktur, kinerja pasar berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan</p> <p>Variabel stabilitas keuangan, target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, rangkap jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan</p>
11	Selvia Renzy Nor Aini Aprilia,	DETEKSI KECURANGAN LAPORAN	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial target, financial</i> 	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel <i>nature of industry, ineffective monitoring</i>, dan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut</p>	<p>Astri Furqani (2021)</p>	<p>KEUANGAN DENGAN METODE FRAUD DIAMOND PADA PERUSAHAAN JASA</p>	<p><i>stability, external pressure</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Capability (change in director)</i> • <i>Opportunity (nature of industry, ineffective monitoring)</i> • <i>Rationalization (total accrual ratio, opini audit)</i> <p>Variabel dependen : Kecurangan laporan keuangan</p>	<p><i>rationalization</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p><i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p><i>Financial target, financial stability, external pressure</i> dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan</p>
<p>2</p>	<p>Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, Dedy Djefris (2022)</p>	<p>Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial stability, personal financial need, financial target, external pressure)</i> • <i>Capability (change in director)</i> • <i>Collusion (cooperation with government project)</i> • <i>Opportunity (ineffective monitoring)</i> • <i>Rationalization</i> • <i>Ego (frequent number of CEO's picture)</i> <p>variabel dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>financial stability</i> berpengaruh positif pada <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>Variabel <i>personal financial need</i> dan <i>Frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh negatif pada <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>Variabel <i>financial target, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, external auditor quality, change in auditor, change in director, dan cooperation with government project</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p>
<p>3</p>	<p>Lailatul Imtikhani, Sukirman (2021)</p>	<p>Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial stability dan external pressure)</i> • <i>Capability (change in director)</i> • <i>Collusion (political connection)</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>financial stability</i> dan <i>external pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>Effective monitoring, auditor change, director change, CEO</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KTKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>Pada Perusahaan Pertambangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Opportunity (effective monitoring)</i> • <i>Rationalization (change in auditor)</i> • <i>Ego (CEO duality)</i> <p>Variabel dependen : <i>Fraudulent financial statement</i></p>	<p>duality dan political connection tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p>
<p>4</p>	<p>Larassanti Kusumosa ri , Badingatus Solikhah (2021)</p>	<p>Analisis kecurangan laporan keuangan melalui <i>fraud hexagon theory</i></p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (target keuangan)</i> • <i>Capability (pendidikan CEO)</i> • <i>Collusion (koneksi politik dan state-owned enterprises)</i> • <i>Opportunity (ineffective monitoring)</i> • <i>Rationalization (total accrual ratio)</i> • <i>Ego (CEO duality)</i> <p>Variabel dependen : Kecurangan laporan keuangan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel target keuangan, <i>political connection, state-owned enterprises, ineffective monitoring, total accrual ratio, CEO duality</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>Variabel pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p>
<p>15</p>	<p>M. Soelung Wicaksono Hadi, Dwi Jaya Kirana, Aniek Wijayanti (2021)</p>	<p>Pendeteksian <i>fraudulent financial reporting</i> dengan <i>fraud hexagon</i> pada Perusahaan di Indonesia</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial target, tingkat kinerja)</i> • <i>Capability (change of director)</i> • <i>Collusion (political connection)</i> • <i>Opportunity (nature of Industry-receivable ratio, nature of Industry – inventory ratio)</i> • <i>Rationalization (change in auditor dan rasio total akrual)</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>financial target</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>Variabel rasio total akrual berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>Variabel <i>nature of Industry-receivable ratio, nature of Industry – inventory ratio</i> berpengaruh negatif pada <i>fraudulent financial reporting</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta</p>			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ego (frequent number of CEO's pictures)</i> <p>Variabel dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p>Variabel tingkat kinerja, <i>change in auditor, change on director, frequent number of CEO's pictures, political connection</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p>
<p>6</p>	<p>Ima Mukaromah, Gideon Setyo Budiwitjaskono (2021)</p>	<p><i>Fraud Hexagon Theory</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal)</i> • <i>Capability (pergantian direksi)</i> • <i>Collusion (kerja sama dengan proyek pemerintah)</i> • <i>Opportunity (ketidakefektifan pengawasan)</i> • <i>Rationalization (pergantian auditor, rasio total accrual terhadap total aset, kualitas auditor)</i> • <i>Ego (eksistensi perusahaan)</i> <p>Variabel dependen : Kecurangan laporan keuangan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel target keuangan, stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>Variabel tekanan eksternal, pergantian direksi, pergantian auditor, rasio total akrual terhadap total aset, kualitas auditor, eksistensi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p>
<p>7</p>	<p>Tarjo, Alexander Anggono, Eklamsia Sakti (2021)</p>	<p><i>Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach</i></p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial stability, financial target, external pressure, personal financial need)</i> • <i>Capability (change of director)</i> • <i>Collusion (marginal cost)</i> • <i>Opportunity (ineffective monitoring, nature of industry)</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>financial stability, financial targets, the external pressures, the nature of industry, CEO duality</i> berpengaruh terhadap <i>fraud of financial statements</i></p> <p>variabel <i>personal financial needs, ineffective monitoring, quality of external auditors, change in auditor, change in director, marginal costs</i> tidak berpengaruh</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Rationalization (change in auditor; quality of external auditor)</i> • <i>Ego (CEO duality)</i> <p>Variabel dependen : <i>Fraud of financial statements</i></p>	terhadap <i>fraud of financial statements</i>	
	8	Naomi clara situngkir, Dedik nur triyanto (2020)	<i>Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory: Empirical Study of Companies Listed in the L.Q. 45 Index</i>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial stability, external pressure)</i> • <i>Capability (change of director; proportion of independent commissioner)</i> • <i>Opportunity (effective monitoring, nature of industry)</i> • <i>Rationalization (change in auditor; total accrual ratio)</i> • <i>Ego (frequent number of CEO's picture, family firms)</i> <p>Variabel dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial stability, family firms berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>Variabel <i>external pressure, total accrual</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>Variabel <i>nature of industry, effective monitoring, change in auditor, change in director, proportion of independent commissioner, frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p>
	9	Nathania Ivena Daud, Ni Wayan Yuniasih (2020)	Pengaruh faktor -faktor fraud pentagon terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial target, external pressure)</i> • <i>Capability/Competence (change of director)</i> • <i>Opportunity (Ineffective monitoring)</i> • <i>Rationalization (opini auditor, quality of external auditor)</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>CEO dualism</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>Variabel <i>financial target, external pressure, opini auditor</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>Variabel <i>ineffective monitoring, change of</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>tahun 2016 - 2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ego / Arrogance (CEO dualism)</i> <p>Variabel dependen : <i>Fraudulent Financial Reporting</i></p>	<p><i>director, quality of external auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p>
	<p>Zakharia Sabatian, Francis M. Hutabarat (2020)</p>	<p><i>The effect of fraud triangle in detecting financial statement fraud</i></p>	<p>Varabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stimulus (financial stability, external pressure, personal financial need, financial target)</i> • <i>Opportunity (nature of industry, ineffective monitoring)</i> • <i>Rationalization (total accrual to total assets)</i> <p>Variabel dependen : <i>Financial Statement Fraud</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>rationalization</i> dengan proksi <i>total accrual to total assets</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i></p> <p>Variabel <i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p>

Sumber : Data Olahan

C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian kerangka pemikiran peneliti akan menjelaskan bagaimana pengaruh *financial target, change in directors, political connection, ineffective monitoring, total accrual ratio, CEO duality* terhadap *fraudulent financial reporting* berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

1. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Financial target adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (SAS No 99). Dalam teori keagenan



dijelaskan bahwa manajemen sebagai *agent* mempunyai tanggung jawab pada pemegang kepentingan/*principal*. Tanggung jawab yang diberikan akan memberikan tekanan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang ditetapkan. Pihak manajemen akan terdorong untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar dapat mencapai target keuangan yang ditetapkan.

Sesuai dengan teori pemangku kepentingan direksi akan menetapkan target keuangan pada manajemen, target keuangan yang ditetapkan akan memicu tekanan. Hal ini yang kemudian memicu manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai target keuangan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian dari Hadi et al (2021) yang menyatakan *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial report*.

2. Pengaruh *Change in Director* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Change in director/pergantian direktur merupakan situasi dimana perusahaan melakukan perubahan atau mengganti direksi saat ini dengan direksi baru yang dinilai lebih kompeten. Dalam teori pemegang kepentingan kepentingan stakeholder sebagai pengambil keputusan menentukan setiap kebijakan yang akan diterapkan. Menurut Effendi (2019) pergantian direktur yang dilakukan oleh *stakeholder* dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, tidak semua direktur dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Sehingga direktur akan melakukan segala cara untuk meningkatkan kinerjanya.

Hal ini yang menjadi pemicu *stress period* bagi direktur baru yang berakibat pada manipulasi laporan keuangan agar dapat memenuhi keinginan stakeholder. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian dari Chandra dan Suhartono (2020) yang menyatakan *change in director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

3. Pengaruh *Political Connection* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*



Collusion/kolusi mengacu pada perjanjian untuk menipu atau kontrak antara dua

atau lebih, untuk satu pihak guna mengambil tindakan yang lain untuk beberapa tujuan kurang baik, seperti untuk menipu pihak ketiga dari hak-haknya dengan memanfaatkan kekuasaannya. Dalam teori Hexagon Fraud *collusion* merupakan pengembangan dari teori-teori sebelumnya yang bertujuan untuk mengidentifikasi indikasi terjadinya fraud, yang mana *collusion* memiliki peran penting dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengetahui kolusi dalam suatu perusahaan melalui koneksi politik (*political connection*) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut .

Menurut Nurbaiti dan Cipta (2022) Hubungan politik memberikan banyak *privilege*, serta keringanan untuk entitas, baik untuk mendapatkan persetujuan hingga mendapatkan pinjaman dana. Dalam teori pemegang kepentingan manajemen akan berusaha memperoleh keuntungan maksimal untuk memenuhi keinginan stakeholder. Segala hak istimewa yang diperoleh akan mempermudah manajemen dalam melakukan *fraud*. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian dari Nadziliyah dan Primasari (2022) menyatakan *collusion* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Opportunity/kesempatan mengacu pada kesempatan bagi seseorang dalam melakukan *fraud*. Menurut Mulya et al. (2019) kondisi yang memicu seseorang melakukan *fraud* adalah tidak adanya kontrol yang baik yang memicu seseorang tidak merasa akan diketahui jika telah melakukan *fraud*.

Dalam SAS No.99 menjelaskan bahwa tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal yang dimiliki perusahaan dapat terjadi pada proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya dikarenakan adanya dominasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa adanya kontrol kompensasi, serta tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Teori agensi memaparkan bahwa *principal* memberikan wewenang pada agen untuk menjalankan kepentingan *principal*. Namun, dalam prakteknya agen saat menjalankan pengelolaan perusahaan condong mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. *Ineffective Monitoring* yang terjadi akan memungkinkan tindakan kecurangan laporan keuangan. Sesuai dari teori agensi *principal* ingin agen untuk dapat menjalankan tugas yang diberikan dengan baik sehingga *principal* akan membutuhkan dewan komisaris untuk mengawasi kinerja manajemen. Namun, jika pengawasan dari dewan komisaris dinilai kurang efektif, maka manajer akan memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Dari permasalahan ini maka peran dewan komisaris independen sangat dibutuhkan untuk mengawasi kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin besar tingkat efektivitas pengawasan dalam perusahaan tersebut, sehingga potensi terjadinya kecurangan dapat diminimalisir (Skousen et al, 2008). Pernyataan ini sesuai dengan penelitian dari Kusumosari dan Solikhah (2021) yang menyatakan *opportunity* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

5. Pengaruh *Total Accrual Ratio* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Rationalization merupakan pembenaran terhadap tindakan kecurangan yang telah dilakukan di dalam organisasi. Pembenaran terhadap tindakan tersebut dikarenakan rasa takut kecurangan yang dilakukan akan terdeteksi. Dalam teori agensi menyatakan fraud terjadi akibat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Rasionalisasi yang dilakukan oleh manajemen dikarenakan manajemen merasa telah diberikan kepercayaan dan wewenang oleh *principal* sehingga manajemen akan memanipulasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



laporan keuangan agar terlihat bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat mempengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan.

Menurut Agustin et al (2022) prinsip akrual digunakan sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan lebih rasional dan adil, sehingga prinsip akrual akan dipakai untuk mengubah angka laba yang dihasilkan yaitu melakukan pencatatan ketika transaksi terjadi meskipun kas belum melakukan penerimaan atau pengeluaran. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian dari Sabatian dan Hutabarat (2020) yang menyatakan *total accrual ratio* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

6. Pengaruh *CEO Duality* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

CEO duality merupakan dominasi kekuasaan dari CEO yang memiliki jabatan lain di perusahaan. Menurut Imtikhani dan Sukirman (2021) jabatan ganda yang dimiliki oleh CEO akan menunjukkan sikap superioritas yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Ini sejalan dengan teori agensi apabila seorang CEO memegang lebih dari satu jabatan maka akan muncul sikap sombong karena memiliki jabatan lebih dari satu sehingga dapat lebih leluasa memanfaatkan kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan kecurangan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian dari Daud dan Yuniasih (2020) yang menyatakan bahwa *CEO duality* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan pada pengaruh antara variabel bebas dan terikat, maka akan dibuat kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.6:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

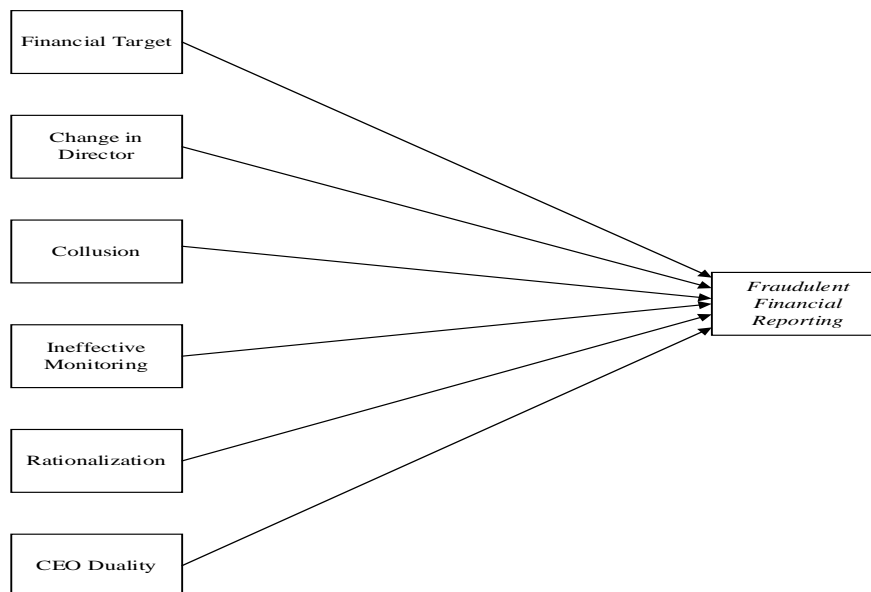
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.6
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang dibuat sebelumnya maka dapat dibuat

hipotesis sebagai berikut :

H₁ = *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

H₂ = *Change in Director* berpengaruh positif pada *Fraudulent Financial Reporting*

H₃ = *Political Connection* berpengaruh positif pada *Fraudulent Financial Reporting*

H₄ = *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif pada *Fraudulent Financial Reporting*

H₅ = *Total Accrual Ratio* berpengaruh positif pada *Fraudulent Financial Reporting*

H₆ = *CEO Duality* berpengaruh pada positif pada *Fraudulent Financial Reporting*